

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini yaitu Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah Mahasiswa Generasi Z (Y) dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti tingkat literasi keuangan syariah ( $X_1$ ), sikap keuangan ( $X_2$ ), jumlah uang saku ( $X_3$ ) dan tingkat religiositas ( $X_4$ ). Adapun subjek penelitiannya adalah mahasiswa muslim Generasi Z yang berkuliah di perguruan tinggi di Jawa Barat. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang akan disebarakan dalam bentuk *google form*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah dalam suatu penelitian di mana datanya berupa angka-angka yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Metode kuantitatif juga bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran sebuah teori dengan cara memeriksa atau meneliti hubungan antar variabel yang dapat diukur dan dianalisa secara statistik.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian (*research design*) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi . Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Sementara penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti (Pradana & Reventiary, 2018). Dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel tingkat literasi keuangan syariah ( $X_1$ ), sikap keuangan ( $X_2$ ),

jumlah uang saku (X3), dan religiositas (X4) terhadap manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z di Jawa Barat (Y).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu tingkat literasi keuangan syariah (X<sub>1</sub>), sikap keuangan (X<sub>2</sub>), jumlah uang saku (X<sub>3</sub>), tingkat *religiositas* (X<sub>4</sub>), dan manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z (Y).

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel/ Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Tingkat literasi keuangan syariah (X <sub>1</sub> ) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sesuai ajaran Islam dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016; Rahim, Rashid, & Hamed, 2016)	Pengetahuan dasar keuangan syariah, investasi syariah, tabungan syariah, asuransi syariah	Tingkat pengetahuan keuangan seseorang mengenai pengetahuan keuangan syariah, investasi syariah, tabungan syariah, dan asuransi syariah untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan	Interval
		Kemampuan mengelola keuangan	Kemampuan mengelola keuangan untuk menyusun skala prioritas serta menilai manfaat dan risiko dari produk dan jasa di lembaga keuangan syariah	
		Kepercayaan	Kepercayaan untuk menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah	
2.	Sikap keuangan (X <sub>2</sub> ) didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016)	<i>Obsession</i> (Pikiran)	Pola pikir seseorang tentang uang dan persepsi untuk mengelola keuangan dengan baik	Interval
		<i>Power</i> (Kekuatan)	Seseorang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah	
		<i>Inadequacy</i> (Kekurangan)	Merasa tidak cukup memiliki uang/ takut dengan kekurangan	
		<i>Security</i> (Keamanan)	Pandangan individu yang sangat kuno tentang uang. Seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa perlu menabung di bank	

3.	Jumlah uang saku (X3) merupakan salah satu faktor pendukung bagi mahasiswa dalam membantu memenuhi kebutuhan hidupnya, yang mana diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa, maupun hasil kerja (Safitri, Mardani, & Rahman, 2022).	Pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup	Jumlah uang saku yang didapat atau dimiliki digunakan untuk memenuhi kebutuhannya	Interval
		Pemanfaatan uang saku	Pemanfaatan atau penggunaan uang saku dibebaskan	
4.	Tingkat religiositas (X4) adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya (Glok dan Stark, 1966; Ndriana, Puspitasari, & Indriasari, 2021).	Pengetahuan	Tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya	Interval
		Keyakinan	Tingkat keyakinan seseorang terhadap sifat fundamental dari kebenaran ajaran agama yang dianutnya	
		Ibadah	Tingkat ketaatan seseorang terhadap agama yang dianutnya	
5.	Tingkat manajemen pengelolaan keuangan (Y) merupakan proses seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan pengelolaan sumber keuangan secara tersusun dan sistematis serta sesuai dengan nilai-nilai Islam (Putri & Lestari, 2019; KNEKS, 2022).	Pengelolaan pendapatan ( <i>Income</i> )	Pengelolaan pendapatan (uang saku) yang dimiliki dialokasikan untuk kebutuhan saat ini maupun tabungan	Interval
		Pengelolaan pengeluaran ( <i>Spending</i> )	Menghindari pengeluaran uang yang tidak perlu dan melakukan pencatatan pengeluaran	
		Persiapan kehidupan panjang ( <i>Longevity</i> )	Mempersiapkan kehidupan jangka panjang dan kehidupan akhirat	
		Pengelolaan proteksi ( <i>Assurance</i> )	Pengelolaan proteksi terhadap kejadian-kejadian yang pasti namun tidak terduga	
		Pengelolaan utang ( <i>Management of debts</i> )	Pengelolaan utang yang senantiasa memperhatikan hukum syariah	
		Pengelolaan investasi ( <i>Investment</i> )	Pengelolaan investasi untuk kebutuhan di masa mendatang	

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim generasi Z di Jawa Barat.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). *Sampling* adalah proses memilih sejumlah elemen yang cukup dari sebuah populasi yang memungkinkan proses generalisasi hasil penelitian (Ferdinand, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti atau mereka merupakan satu-satunya pihak yang memilikinya.

Berikut kriteria yang dijadikan sampel penelitian:

1. Muslim
2. Mahasiswa aktif yang termasuk dalam generasi Z (Kelahiran 1997-2012)
3. Berkuliah di perguruan tinggi di Jawa Barat.

Penulis memilih kriteria sampel yang merupakan mahasiswa muslim generasi z karena kriteria tersebut berkaitan dengan fenomena dan masalah yang telah dipaparkan bahwa generasi z dipandang sebagai generasi yang belum dapat mengelola keuangannya dengan baik karena lekatnya teknologi dan gaya hidup yang konsumtif. Selain itu, mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir, dan pada saat ini mereka mulai mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Dan alasan memilih wilayah Jawa Barat, karena Jawa Barat menempati urutan pertama dengan jumlah universitas terbanyak di Indonesia yang memiliki 12 PTN dan 380 PTS.

Sedangkan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada Barclay, Higgins, dan Thompson dalam Hair dkk., (2017) yang menunjukkan ukuran sampel harus sama dengan lebih besar dari:

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif untuk mengukur suatu konstruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui perolehan minimal sampel melihat dari jumlah indikator formatif terbesar pada variabel yang ada dan sampel

yang diambil dihitung menggunakan 10 kali dari total indikator yang ada pada setiap variabel, indikator formatif terbesar yaitu dari variabel manajemen pengelolaan keuangan, dimana jumlah indikator formatifnya nya adalah tiga belas sehingga dimasukkan ke formula di bawah ini:

$$(V1 + V2 + V3 + V4. . . ) \times 10 = n$$

Keterangan:

N = Ukuran Sampel

Vn = Jumlah item pertanyaan kuesioner

Dari metode tersebut didapatkan perolehan minimal sampel sebagai berikut:

$$(13) \times 10 = 130$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Hair dkk., (2017), maka minimal sampel yang dibutuhkan, yaitu sebanyak 130 responden, dan sampel dihitung 10 kali dari total indikator formatif. Pada variabel manajemen pengelolaan keuangan terdapat tiga belas indikator formatif, variabel literasi keuangan syariah dan sikap keuangan terdapat tujuh indikator formatif, jumlah uang saku terdapat dua indikator formatif, dan religiositas menggunakan lima indikator formatif. Sehingga untuk mendapatkan perolehan maksimal sampel dimasukkan ke dalam formula dibawah ini:

$$(7 + 7 + 2 + 5 + 13) \times 10 = 340$$

Maka jumlah sampel maksimal dalam penelitian ini dilihat pada indikator sebesar 34 dikali 10, yaitu 340 sampel.

### 3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya oleh penulis, dan responden akan menuliskan jawaban mereka, biasanya disajikan alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran & Bougie, 2017).

Kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan skala *semantic differential* (diferensial semantik). Skala *semantic differential* digunakan untuk menilai sikap responden terhadap objek, iklan, merek atau individu tertentu.

Respon tersebut dapat diplot untuk menghasilkan ide menarik dari persepsi mereka. Hal ini diperlakukan sebagai skala interval (Sekaran & Bougie, 2017).

**Tabel 3.2**  
**Skala Pengukuran**

<b>Pernyataan Kiri</b>	<b>Rentang Jawaban</b>	<b>Pernyataan Kanan</b>
Tidak Menarik	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Menarik
Tidak Puas	1 2 3 4 5 6 7	Sangat Puas

*Sumber: Sekaran dan Bougie (2017)*

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner (angket). Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab olehnya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner dengan format *google form* yang disebarakan kepada maksimal 340 responden. Kemudian instrumen penelitian tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert*. Penyebaran kuesioner melalui *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Telegram* dengan bantuan teman untuk menyebarkan ke responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen pada penelitian ataupun proses pengukuran terhadap konsep yang diharapkan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solution V.26 (SPSS)* dengan teknik *corrected item total correlation*.

Menurut Purwanto (2018) untuk mengetahui apakah butir-butir soal kuesioner untuk variabel-variabel tersebut valid atau tidak, maka kita cukup memperhatikan nilai yang ada dalam tabel "*Corrected Item-Total Correlation*". Dalam uji validitas, nilai *corrected item total correlation* ini disebut juga sebagai *r* hitung. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *r* hitung  $>$  *r* tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sementara, jika nilai *r* hitung  $<$  *r* tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Adapun Adapun nilai *r* tabel untuk  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 50$ ,  $df = n-2 = 50-2 = 48$ , adalah 0,284. Hasil data pengujian dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah**

No	Indikator	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
LKS1	Pengetahuan saya mengenai konsep pengelolaan keuangan secara syariah	0,923	0,284	Valid
LKS2	Pengetahuan saya mengenai konsep investasi secara syariah	0,905	0,284	Valid
LKS3	Pengetahuan saya mengenai konsep tabungan secara syariah	0,857	0,284	Valid
LKS4	Pengetahuan saya mengenai konsep asuransi secara syariah	0,898	0,284	Valid
LKS5	Kemampuan menyusun skala prioritas dalam merencanakan pengalokasian keuangan	0,853	0,284	Valid
LKS6	Kemampuan dalam menilai manfaat dan risiko dari produk dan jasa di lembaga keuangan syariah	0,946	0,284	Valid
LKS7	Kepercayaan saya untuk menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah	0,873	0,284	Valid

*Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)*

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan**

No	Indikator	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
SK1	Tingkat kepentingan saya untuk menabung secara rutin dan teratur	0,646	0,284	Valid
SK2	Tingkat kepercayaan saya bahwa uang merupakan simbol kesuksesan	0,761	0,284	Valid
SK3	Kemampuan saya untuk dapat mengendalikan pengeluaran keuangan dengan baik	0,712	0,284	Valid
SK4	Tingkat keyakinan saya bahwa uang dapat mengendalikan orang lain	0,745	0,284	Valid

SK5	Tingkat keyakinan saya bahwa uang dapat menyelesaikan masalah ekonomi dalam kehidupan saya	0,818	0,284	Valid
SK6	Merasa kekurangan dalam kehidupan ekonomi jika tidak memiliki uang	0,729	0,284	Valid
SK7	Tingkat keamanan bahwa menyimpan uang pribadi di rumah (misalnya celengan) lebih aman daripada di bank	0,446	0,284	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Jumlah Uang Saku**

No	Indikator	Corrected Item Total Correlation	R tabel	Keterangan
JUS1	Jumlah uang saku yang saya miliki mampu mencukupi kebutuhan hidup saya	0,880	0,284	Valid
JUS2	Saya mengalokasikan penggunaan uang saku sesuai dengan pertimbangan pribadi	0,923	0,284	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Religiositas**

No	Indikator	Corrected Item Total Correlation	R tabel	Keterangan
R1	Tingkat pengetahuan saya mengenai hukum riba	0,654	0,284	Valid
R2	Tingkat keyakinan saya dengan adanya Allah SWT, dalam melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya	0,871	0,284	Valid
R3	Tingkat keyakinan saya dalam menjalankan rukun Islam dan rukun Iman	0,917	0,284	Valid
R4	Tingkat ketaatan saya dalam ibadah (sholat fardhu lima waktu, dan lain-lain)	0,838	0,284	Valid
R5	Tingkat kepatuhan saya dalam menjauhi larangan Allah dengan cara tidak bersifat boros	0,804	0,284	Valid

Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)

Sofia Velia, 2023

MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA GEN-Z: PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, SIKAP KEUANGAN, JUMLAH UANG SAKU DAN RELIGIOSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Manajemen Pengelolaan Keuangan**

No	Indikator	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
MPKS1	Saya mengalokasikan uang saku ke pos-pos kecil	0,778	0,284	Valid
MPKS2	Pengalokasian dana menabung di awal (bukan dari uang sisa)	0,691	0,284	Valid
MPKS3	Menghindari pengeluaran-pengeluaran kecil yang kurang penting	0,679	0,284	Valid
MPKS4	Tingkat kesesuaian gaya hidup saya dengan uang saku yang dimiliki	0,682	0,284	Valid
MPKS5	Melakukan pencatatan pengeluaran uang secara rinci	0,750	0,284	Valid
MPKS6	Tingkat kesiapan perencanaan dana darurat untuk situasi tak terduga	0,855	0,284	Valid
MPKS7	Saya melakukan investasi akhirat dengan berinfak/bersedakah	0,822	0,284	Valid
MPKS8	Seberapa besar mengalokasikan dana untuk proteksi terhadap kejadian-kejadian yang pasti namun tidak terduga	0,800	0,284	Valid
MPKS9	Tingkat kecukupan dana yang dialokasikan untuk proteksi terhadap kejadian-kejadian yang pasti namun tidak terduga	0,828	0,284	Valid
MPKS10	Saya menghindari utang yang digunakan untuk memenuhi keinginan	0,681	0,284	Valid
MPKS11	Saya mengelola utang dengan menghindari riba (tambahan manfaat atas utang yang diterima)	0,658	0,284	Valid
MPKS12	Seberapa besar mengalokasikan dana investasi untuk kebutuhan di masa mendatang	0,721	0,284	Valid
MPKS13	Tingkat kecukupan dana yang dialokasikan untuk investasi	0,773	0,284	Valid

*Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh indikator dari variabel tingkat literasi keuangan syariah (X1), sikap keuangan (X2), jumlah uang saku (X3), tingkat religiositas (X4) dan tingkat manajemen pengelolaan keuangan syariah (Y) memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan lolos uji validitas.

Setelah melakukan uji validitas, instrumen harus melewati uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali (Hidayat dan Sadewa, 2020). Uji reliabilitas variabel penelitian dilakukan pada Statistical Product and Service Solution V.26 (SPSS) dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun dasar keputusan uji reliabilitas (Raharjo, 2019):

1. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha*  $>$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha*  $<$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Selanjutnya mengenai kriteria pengujian reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha*  $>$  0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel (Imam Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas.

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Keterangan
Tingkat Literasi Keuangan Syariah	0,956	0,7	Valid
Sikap Keuangan	0,820	0,7	Valid
Jumlah Uang Saku	0,763	0,7	Valid
Tingkat Religiositas	0,864	0,7	Valid
Tingkat Manajemen Pengelolaan Keuangan	0,933	0,7	Valid

*Sumber: Output Pengolahan SPSS (diolah penulis)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada tabel 3.8, diketahui bahwa pada seluruh variabel tingkat literasi keuangan syariah (X1), sikap keuangan (X2), jumlah uang saku (X3), tingkat religiositas (X4) dan tingkat manajemen pengelolaan keuangan syariah (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai  $r$  tabel. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Setelah melalui kedua pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas, penelitian dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu analisis data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis PLS-SEM menggunakan program aplikasi SmartPLS.

#### 3.7.1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul terkait dengan variabel yang digunakan yang dilihat dari nilai distribusi frekuensi dan rata-rata (*mean*). Berikut merupakan tahapan dalam menyiapkan data untuk dilakukan analisis statistik deskriptif (Sekaran & Bougie, 2017):

1. Pengkodean  
Langkah pertama dalam penyusunan data adalah pengkodean data dengan memberikan nomor pada setiap respons atau jawaban dari responden sehingga dapat dimasukkan ke dalam *database*. Dalam penelitian ini, pengkodean langsung ditampilkan pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden, ditunjukkan oleh nomor 1 hingga 7.
2. Entri Data  
Setelah setiap respons diberikan kode, selanjutnya dimasukkan ke dalam *database*. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dibantu oleh *software* SPSS. Maka data yang sudah diberikan kode di input ke dalam *software* SPSS.
3. Mengedit Data  
Setelah data di input ke dalam *database*, langkah selanjutnya adalah melakukan pengeditan data. Pengeditan data berkaitan dengan mendeteksi dan mengoreksi data termasuk juga penghilangan data yang tidak logis, tidak konsisten, atau tidak ilegal dalam informasi yang diberikan oleh responden. Misalnya, jawaban kosong, jika ada maka harus ditangani dengan cara tertentu, dan data yang tidak konsisten harus diperiksa dan ditindaklanjuti.
4. Transformasi Data  
Transformasi data yaitu proses setelah mengedit data, yang bertujuan untuk mengubah representasi numerik asli dari nilai kuantitatif ke nilai lain. Data yang ditransformasi pada proses ini biasanya diubah untuk menghindari masalah pada tahap selanjutnya dari proses analisis data.

Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan setiap variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab setiap rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Skala Pengukuran Kategori**

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Sangat Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Rendah
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Sangat Rendah

*Sumber:(Azwar, 2006)*

Keterangan:

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = Rata-rata teoretis (skor min + skor maks/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis (skor maks – skor min/5)

### 3.7.2. Analisis Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

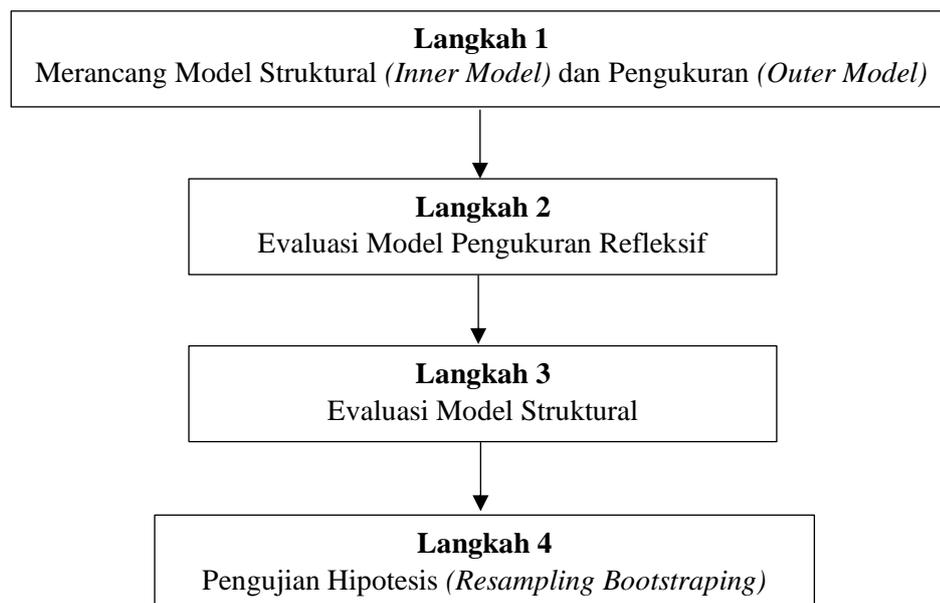
Analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah memperoleh data. Pada tahap ini akan memperoleh kebenaran dari data yang ada, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Setelah mendapatkan jawaban dari para responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS).

PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian, secara simultan analisis ini dapat melakukan pengujian model, pengukuran sekaligus juga pengujian model struktural. Dalam SEM-PLS Model pengukuran digunakan sebagai pengujian validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan sebagai pengujian kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Ghozali, 2014). Pendekatan PLS-SEM mengasumsikan bahwa data tidak harus berdistribusi normal yaitu indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, ratio tidak dapat digunakan pada model yang sama (Ferdinand, 2002).

Pada metode PLS-SEM sampel yang digunakan tidak harus besar, digunakan untuk menguji keberadaan hubungan antar variabel laten, bentuk konstruk yang dapat digunakan yaitu model reflektif dan formatif. Jumlah maksimum indikator yang dapat digunakan yaitu mencapai 100 indikator (Juliandi, 2018). Metode ini menitikberatkan pada data dan prosedur yang terbatas, dapat

menghindarkan dari masalah solusi yang tidak dapat diterima (*inadmissible solution*), hal ini disebabkan metode ini berbasis varians sehingga masalah matriks singularity tidak akan terjadi. Selain itu PLS-SEM dapat menangani faktor yang tidak dapat ditentukan (*factor indeterminacy*) yaitu adanya lebih dari satu faktor yang terdapat pada sekumpulan indikator sebuah variabel (Jaya & Sumertajaya, 2008)

Alasan menggunakan SEM-PLS yaitu tujuan penelitian untuk kepentingan memprediksi model, tidak berpaku pada banyak uji asumsi dan karena peneliti cenderung menggunakan data yang lebih kecil. Selain itu juga, PLS digunakan untuk mengetahui pengaruh indikator-indikator dalam sebuah variabel, karena pada alat analisis atau metode analisis data yang lain tidak dapat mengukur indikator-indikator variabel secara lebih spesifik. Pengujian model struktural dalam PLS ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS 3.2.7 for windows*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menggunakan metode PLS adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014):



**Gambar 3. 1**  
**Tahapan Pengujian PLS-SEM**

1. Merancang model struktural (*inner model*) dan pengukuran (*outter model*)

*Inner model* yang disebut juga dengan *structural model*, *inner reaction* dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten

berdasarkan *substantive theory*. Model persamaan dari *inner* model adalah sebagai berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

$D$  menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen),  $\xi$  adalah vektor variabel laten eksogen,  $\zeta$  adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS mendesain model *recursive*, maka hubungannya antar variabel laten, setiap variabel laten dependen  $D$ , atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  merupakan koefisien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan laten eksogen  $\xi$  dan  $D$  sepanjang *range*  $I$  dan  $b$ , dan  $\zeta_j$  adalah *inner residual variabel*.

Adapun variabel laten dalam penelitian ini yaitu manajemen pengelolaan keuangan, sedangkan untuk variabel laten eksogennya adalah literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku dan religiositas.

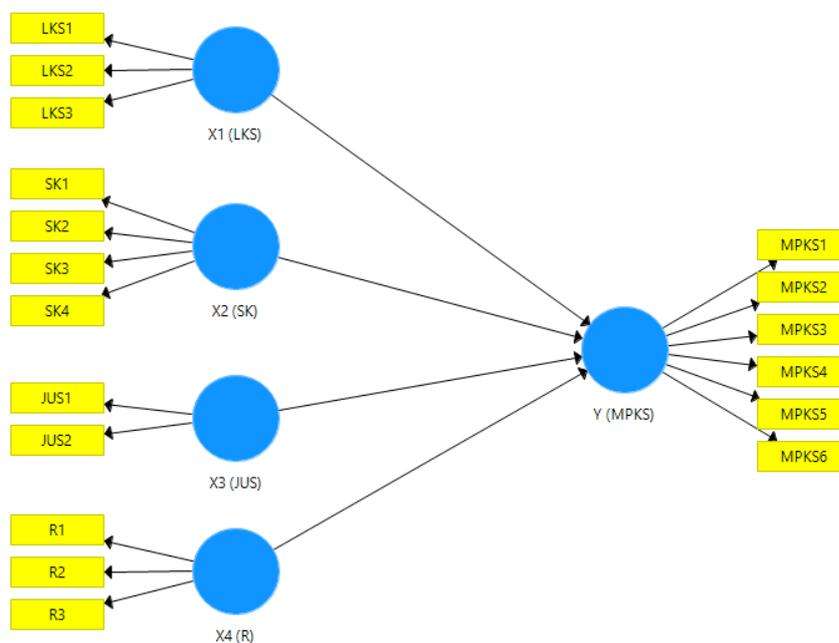
Langkah selanjutnya yaitu menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* adalah merancang *outer model*. *Outer relation* atau *measurement* model adalah suatu model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan ialah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

$X$  dan  $Y$  dalam model tersebut adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen,  $\xi$  dan  $\eta$ , sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  adalah *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu,  $\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, yang mana variabel endogen manajemen pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim gen-z dibangun oleh enam indikator (MPKS1, MPKS2, MPKS3, MPKS4, MPKS5, MPKS6), variabel eksogen literasi keuangan syariah dibangun oleh tiga indikator (LKS1, LKS2, LKS3), variabel eksogen sikap keuangan dibangun oleh tujuh indikator (SK1, SK2, SK3, SK4), variabel eksogen jumlah uang saku dibangun oleh dua indikator (JUS1, JUS2) dan variabel eksogen religiositas dibangun oleh lima indikator (R1, R2, R3). Berikut adalah gambar rancangan model penelitian:



**Gambar 3. 2**  
**Model Penelitian**

*Sumber: Hasil Output SmartPLS*

## 2. Evaluasi model pengukuran refleksi

PLS tidak mengasumsi adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak perlu dilakukan. Model pengukuran dengan indikator refleksif dievaluasi dengan cara *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika *measurement* yang digunakan itu layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan *reliable*). Sehingga

dalam evaluasinya akan menganalisis validitas, *reliabilitas* serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu suatu model ukur dengan reflektif indikator yang dinilai dari korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam (Ghozali, 2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 dianggap cukup baik.
- b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model reflektif. Nilai AVE setidaknya-tidaknya sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian indikator-indikatornya dalam rata-rata.
- d. *Cronbach's Alpha*, nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal ialah 0,7. Selain *cronbach's alpha* digunakan juga nilai  $\rho_c$  (*composite reliability*) yang diinterpretasikan sama dengan nilai *cronbach's alpha*.

### 3. Evaluasi model struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* ( $R^2$ ), nilai  $R^2$  sebesar 0,67 dikategorikan “substansial”, nilai  $R^2$  sebesar 0,33 dikategorikan “moderate”, dan nilai  $R^2$  sebesar 0,19 dikategorikan “lemah” (Chin, 1988). Tujuan dari pengujian ini ialah untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $< 0.20$  atau nilai VIF  $> 5$  maka diduga terdapat multikolinearitas.
- c. Analisis  $F^2$  untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai  $F^2$  sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh “lemah” variabel laten prediktor (variabel laten eksogenus) pada tataran struktural, nilai  $F^2$  sebesar 0,15 dikategorikan “cukup”, dan nilai  $F^2$  sebesar 0,35 dikategorikan “kuat”.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baiknya nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Jika nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:
 
$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$$
- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam *output* SmartPLS. Menurut Tenenhaus kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

4. Pengujian hipotesis (*resampling bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitu pun sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tingkat literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim gen-z.

$H_a : \beta > 0$ , artinya tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim gen-z.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tingkat sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim gen-z.

$H_a : \beta > 0$ , artinya tingkat sikap keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim gen-z.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$ , artinya jumlah uang saku tidak berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa syariah muslim gen-z.

$H_a : \beta > 0$ , artinya jumlah uang saku berpengaruh positif terhadap manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa syariah muslim gen-z.

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$ , artinya tingkat religiositas tidak berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim gen-z.

$H_a : \beta > 0$ , artinya tingkat religiositas berpengaruh positif terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim gen-z.